



BAB 1
PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan gedung di Indonesia menjadi salah satu indikator dalam mengukur kemajuan dan perkembangan suatu daerah. Dalam era perkembangan teknologi saat ini saat ini pembangunan gedung terus mengalami peningkatan seiring dengan perkembangan teknologi, dimana inovasi teknologi dalam konstruksi sangat mendukung terwujudnya tujuan dari keberlanjutan (Prafitasiwi, *et al.*, 2023). Dalam proses pelaksanaan pembangunan gedung, tidak hanya struktur fisik yang harus diperhatikan, tetapi juga pengelolaan sumber daya yang efisien, pengendalian waktu yang cermat, dan pemastian kualitas dari pekerjaan konstruksi yang dilakukan. Pada konstruksi gedung, pekerjaan struktur memiliki peran yang sangat penting karena memiliki dampak yang signifikan terhadap keseluruhan kualitas dan efisiensi pembangunan.

Pekerjaan struktur seperti pondasi, *sloof*, balok, kolom, dinding, pelat, dan atap memiliki peran penting dalam menentukan kestabilan dan kualitas keseluruhan bangunan. Dalam pekerjaan struktur tersebut bekisting memegang peran penting dalam menentukan bentuk dan kekuatan struktur beton bertulang. Bekisting bukan hanya berperan sebagai cetakan sementara untuk pengecoran beton, tetapi juga berperan dalam menjaga kelembaban dan kestabilan beton yang baru dicor. Dikarenakan bekisting memiliki peran yang penting sehingga pada pelaksanaannya pekerjaan bekisting menjadi salah satu indikator yang sangat mempengaruhi dalam waktu pekerjaan konstruksi beton.

Pemilihan jenis bekisting menjadi sebuah keputusan untuk memastikan efisiensi dan keberhasilan proyek pembangunan. Pada proyek pembangunan Gedung Rumah Sakit Gresik Sehati yang merupakan gedung bertingkat 5 lantai dengan luasan lantai 10.292,703 m². Dalam proyek tersebut dipilih jenis bekisting konvensional. Pemilihan jenis bekisting ini diambil dengan pertimbangan untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada dan menjaga agar proyek tetap berjalan sesuai jadwal yang telah direncanakan sebelumnya. Namun terdapat kendala yang dihadapi saat pelaksanaan proyek yaitu terjadi kerusakan pada alat pancang sehingga terjadi penundaan pekerjaan pemancangan. Mulai tanggal 03 sampai dengan 11 Agustus 2023 atau selama 8 hari kerja, pekerjaan pemancangan ditunda untuk dilakukan perbaikan alat pancang. Penundaan pekerjaan pemancangan ini berpotensi mengakibatkan keterlambatan keseluruhan proyek.

Dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi, salah satu solusi yang didapatkan oleh penulis setelah proses panjang dan kajian mendalam yaitu dengan melakukan perbandingan

waktu antara bekisting konvensional dengan bekisting sistem pada pekerjaan kolom. Alternatif ini dipilih karena bekisting sistem memiliki sejumlah kelebihan yang tidak dimiliki oleh bekisting jenis lainnya. Kelebihan tersebut antara lain: kemudahan dalam proses pemasangan dan pembongkaran, dapat dipakai berulang kali, kokoh dan tahan lama, memiliki kualitas pengecoran yang baik dan akurat sesuai dengan desain, materialnya dapat didaur ulang, dan siklus pembongkaran yang cepat dari bekisting jenis lain (Pratama, *et al.*, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, diambil penelitian dengan judul “Perbandingan Waktu Pekerjaan Bekisting Konvensional dengan Bekisting Sistem pada Pekerjaan Kolom proyek Pembangunan Gedung Rumah Sakit Gresik Sehati”. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih optimal dalam pemilihan jenis bekisting yang tepat untuk proyek tersebut, sehingga dapat membantu mengatasi keteringgalan dan menyelesaikan proyek sesuai waktu yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat untuk proyek tersebut, tetapi juga memiliki dampak yang luas dalam memajukan praktek konstruksi di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat diambil rumusan masalah bagaimana hasil dari perbandingan waktu pekerjaan bekisting konvensional dengan bekisting sistem pada pekerjaan kolom proyek Pembangunan Gedung Rumah Sakit Gresik Sehati?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diambil tujuan penelitian untuk mengetahui hasil dari perbandingan waktu pekerjaan bekisting konvensional dengan bekisting sistem pada pekerjaan kolom proyek Pembangunan Gedung Rumah Sakit Gresik Sehati.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Bagi pihak proyek, yaitu:
 - a. Mengoptimalkan sumber daya yang digunakan dalam proyek;
 - b. Meningkatkan efisiensi waktu pelaksanaan proyek;
 - c. Meningkatkan efektifitas dan kinerja proyek;
 - d. Membantu pemilihan jenis bekisting yang tepat dan efisien sesuai kebutuhan proyek terkait;
 - e. Memberikan kontribusi pada kemajuan teknologi konstruksi di Indonesia;
 - f. Sebagai alternatif penyelesaian masalah keterlambatan progres pekerjaan.

2. Bagi mahasiswa, yaitu:
 - a. Menambah wawasan tentang perbandingan waktu pekerjaan bekisting konvensional dan bekisting sistem;
 - b. Memberi pengetahuan di bidang teknik sipil, khususnya terkait dengan teknologi bekisting;
 - c. Menjadi referensi atau bahan perbandingan bagi mahasiswa yang mengerjakan proyek akhir selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut sebagai berikut:

1. Fokus pada pekerjaan bekisting kolom pada lantai 1;
2. Jenis bekisting sistem yang digunakan adalah bekisting sistem merek Peri;
3. Metode yang digunakan adalah pendekatan waktu.

“Halaman Ini Sengaja Dikosongkan”